

Pengembangan Model Pembelajaran Islam Berbasis Teknologi untuk Generasi Milenial

Mardiah Astuti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Herlina

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Alvin Choirul Wafi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Raja Naufal Nabhan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

M. Raihan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis, email: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *Every industrial revolution will have an impact on every aspect of daily life, including Islamic education. Begin by mentioning the current industrial revolution, which is still going strong and will continue to negatively impact Islamic education, particularly media that promotes learning. This effect cannot be reversed. Every action has both positive and negative effects. There is always a way to maximize positive effects and minimize or eliminate negative ones. "Pengembangan Model Pembelajaran Islam Berbasis Teknologi to Generasi Milenial" is the topic that can be covered in this essay. The current study is a rigorous evaluation that applies the method of deskriptif textual analysis to the context of Library The findings of this study indicate that the best media for teaching and learning in the present period are those that are based on technology.*

Keywords: *Technology Learning Model, Millennial Generation*

Abstrak: Revolusi pembelajaran Pendidikan Islam berbasis Teknologi. Efek ini tidak dapat dihindari. Setiap pengaruh memiliki efek positif dan negatif. Selalu ada upaya untuk memaksimalkan efek positif dan meminimalkan atau menghindari efek negatif. "Pengembangan Model Pembelajaran Islam Berbasis Teknologi untuk Generasi Milenial" adalah subjek yang dapat dibahas ini. Artikel ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif dalam konteks kajian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk era modern adalah yang terbaik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Teknologi, Generasi Milenial

Pendahuluan

Pada akhirnya, tujuan dari artikel ini pembelajaran islam adalah untuk menghasilkan orang yang tangguh dan cerdas, serta meningkatkan iman dan takwa siswa. Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional..

Pada Saat ini, Pembicaraan mengenai Revolusi tentang Teknologi di generasi Milenial yang sangat berkembang pesat. Revolusi pembelajaran Islam yang berbasis teknologi menarik perhatian banyak orang di masyarakat, terutama mereka yang bekerja di bidang pendidikan, seperti siswa, guru, dan dosen. Seperti Pembelajaran melalui media sosial contohnya saja seperti Youtube, Tiktok, Facebook, Instagram, Twitter, Telegram.

Banyak pertanyaan bertanya-tanya apakah Dampak Teknologi di masa ini bisa memajukan dalam sistem pembelajaran yang dilaksanakan didalam ruang kelas dalam menggunakan teknologi. Lontaran tersebut layak untuk dijawab agar masyarakat paham Untuk mengetahui bagaimana perubahan besar-besaran ini terjadi, kita harus mengetahui bagaimana perubahan ini dimulai, dan kita harus membicarakan tentang dampak yang ditimbulkannya.

Menurut antropolog Marvin Harris, sebuah budaya dibentuk oleh proses pendidikan yang mencakup semua pembelajaran, seperti akhlak dan norma masyarakat. Pendidikan juga membentuk hasil dari proses dari pembelajaran pendidikan (Romlah, 2011,). Siswa harus memiliki agenda dan tanggung jawab untuk mengarahkan individu manusia dengan tujuan.

Tujuan penulisan ini adalah memberitahukan guru ke arah yang lebih baik. Penulis percaya bahwa metode pendidikan sangat penting di sekolah ini karena lemah ajaran guru yang diajarkan ke peserta didik. Masalah harus dicari dan ditemukan agar bias berinteraksi dan nyaman dan bisa dipelajari.

Ada kerugian besar bagi pendidikan jika siswa bingung dan tidak bisa menerapkan pelajaran ke kehidupan sehari-hari, yang dapat menyebabkan pembagian orientasi dan kegagalan di masa depan.

Maka, Indonesia perlu adanya SDM yang bagus dalam mengembangkan model pembelajaran agama Islam berbasis teknologi untuk generasi milenial. Dibutuhkan SDM yang sangat paham mengenai teknologi yang ada dan bisa memanfaatkan teknologi tersebut (Karwati, 2014, 29). seperti contoh pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Islam untuk generasi milenial yaitu pembelajaran online melalui laptop di rumah dengan memanfaatkan aplikasi seperti google classroom dan zoom atau bisa juga melalui media sosial yang ada.

Artikel ini membahas Pengembangan Model Pembelajaran Islam Berbasis Teknologi untuk Generasi Milenial, perkembangan teknologi sekarang mengharuskan lembaga pendidikan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan model pembelajaran agar tujuan pembaharuan bisa tercapai dengan maksimal, juga yang menjadi pertimbangan yakni teknologi, karena ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan di era industry 5.0.

Metode

Penelitian Kualitatif digunakan dalam artikel ini. Data primer berasal dari wawancara terstruktur, sedangkan data sekunder berasal dari observasi, dokumentasi, arsip pribadi, dan akses internet. Teori budaya populer, kontra-hegemoni, dan dekonstruksi digunakan untuk menganalisis data penelitian.

Data dikumpulkan melalui angket, studi pustaka, dan wawancara. Wawancara terutama membahas kegiatan sehari-hari siswa dan mahasiswa, yang memberikan data tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran generasi milenial. Daftar Informan disajikan di tabel berikut ini:

Informan	Seks	Usia	Daerah Asal	Identifikasi
R1	Pria	19	Lahat	Mahasiswa
R2	Perempuan	20	Indralaya	Mahasiswa
R3	Pria	41	Palembang	Mahasiswa
R4	Pria	18	Palembang	Mahasiswa
R5	Perempuan	14	Palembang	Mahasiswa
R6	Perempuan	19	Palembang	Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa generasi milenial Indonesia memiliki sikap individualistis yang kuat dan masalah dengan ujaran dan bahasa.

Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran Islam Berbasis Teknologi

Pengembangan belajar Islam berbasis teknologi adalah model pembelajaran yang menggunakan teknologi dari proses pembelajaran dan pengajaran tentang Islam. Model ini memanfaatkan berbagai teknologi, seperti internet, media sosial, aplikasi mobile, video

tutorial, dan platform e-learning untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran tentang Islam. (Sanjaya, 2012, 24)

Dalam model ini, teknologi digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang Islam. Dalam konteks ini, Teknologi dapat meningkatkan interaksi guru-siswa dan memungkinkan siswa mempelajari materi dengan lebih mandiri dan fleksibel. serta memungkinkan guru untuk memonitor dan mengevaluasi kemajuan siswa dengan lebih efektif.

Model pembelajaran Islam berbasis teknologi juga memungkinkan penggunaan media yang lebih interaktif, seperti game dan video animasi, agar bias menjelaskan tentang materi islam dengan cara yang benar dan diterima oleh siswa. Agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Islam dan memudahkan proses pembelajaran. Di era digital semakin berkembang, model pembelajaran Islam berbasis teknologi menjadi semakin penting. (Hamruni, 2012, 12)

Model Pendidikan Islam Bergantung Pada Teknologi

Model pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai garis besar atau titik referensi untuk memulai pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui penggunaan model konseptual secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran teknologi ini menjadi metode pembelajaran yang tidak dapat tertinggal selama proses pembelajaran karena berfungsi sebagai pedoman pengajaran kepada siswa.

Berikut ini adalah beberapa ilustrasi pembelajaran yang digunakan dalam berbasis teknologi:

1. Metode problem solving adalah teknik untuk menemukan jawaban dengan menggunakan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya, baik secara individu maupun kelompok.
2. Metode yang bersifat efektif dan efisien mencakup menghadapi masalah, menemukan masalah, mengkaji data, dan menganalisis.

3. Metode Berbasis Kajian Ilmiah

Merupakan model pembelajaran konstruktivistik yang mengutamakan kegiatan belajar siswa dan menyelesaikan masalah nyata.

4. Teori Pengubahan Kreatifitas

Pembelajaran yang positif, pemahaman yang mendalam, kreatifitas, dan penerapan pengetahuan yang variatif adalah semua hasil dari penerapan model pembelajaran ini.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu memberikan informasi atau memfasilitasi pengetahuan kepada siswa, model pembelajaran sebelum disajikan dalam pendidikan harus dikemas dengan sebaik mungkin. (Ummayah, n.d. 12)

Generasi Milenial

Kelompok orang yang dikenal sebagai Generasi X atau Gen-X disebut milenial, atau Generasi Y. Tidak ada waktu yang jelas kapan kelompok ini akan berakhir. Awal 1980 dianggap sebagai awal kelahiran kelompok ini, dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an dianggap sebagai titik akhir kelahiran. Gen-X dan Baby Boomers adalah generasi yang lebih tua yang dikenal sebagai milenial. (Hidayat, 2018, 1)

Ciri-Ciri Khas Generasi Milenial

a. Millennial lebih suka konten yang dibuat oleh pengguna lain.

Millennial kurang percaya pada informasi yang bersifat satu arah; Mereka lebih suka pengalaman pribadi daripada perusahaan besar dan iklan. daripada ulasan atau iklan konvensional. Generasi ini, misalnya, mempertimbangkan ulasan dan ulasan produk sebelum membeli.

b. Generasi milenial lebih suka smartphone daripada TV.

Kehidupan generasi ini sangat dipengaruhi oleh internet. Iklan televisi biasanya dihindari oleh millennial. Generasi teknologi ini lebih suka mengakses informasi melalui ponselnya melalui pencarian Google atau percakapan di forum-forum; generasi ini mengikuti mereka untuk tetap update dunia luar.

c. Generasi Millennial harus berpartisipasi dalam media sosial.

Generasi millennial memiliki tingkat komunikasi yang sangat baik. Komunikasi tidak selalu terjadi secara langsung, tetapi seringkali terjadi sebaliknya. Hampir semua generasi millennial berkomunikasi melalui text messaging atau chat di internet, dengan membuat profil diri di berbagai platform media sosial seperti Whatsaap dan lain lain. Platform ini juga dapat menjadi tempat untuk aktualisasi diri dan ekspresi, karena apa yang ditulis di sana akan dilihat seluruh pengguna platform. Oleh karena itu, hampir semua generasi millennial membuat akun di berbagai platform media sosial.

e. Berbeda dengan orang tua mereka, generasi milenial memiliki pemahaman yang lebih luas tentang teknologi.

Dengan berselancar di dunia maya, generasi ini mengetahui segalanya tentang dunia, daripada melihatnya secara langsung. mulai dari berkomunikasi, berbelanja, mencari tahu, dan aktivitas lainnya. (Hidayat, 2018, 1)

Pembelajaran Islam dan masalah yang terjadi di sekolah

Pembelajaran (PAI) adalah s mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Karena itu, Salah satu dari lima kelompok menyajikan materi ini, dan setiap kelompok melakukannya secara menyeluruh., pemahaman dan penghayatan siswa terpengaruh oleh pembelajarannya.

Jika Anda memperhatikan isi dari keberadaannya mengenai isi materi pembelajaran agama islam, maka subjeknya adalah pembelajaran islam yang utama sebagai satu komponen yang sama dengan mata pelajaran lainnya. yang tujuannya adalah untuk mengembangkan akhlak, moral, dan kepribadian seseorang untuk menghasilkan jiwa yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi luhur mulia, dan memiliki pemahaman yang cukup tentang Islam, terutama tentang sumber ajarannya.

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, ada banyak masalah yang terkait dengan pengajaran agama Islam di berbagai jenjang pendidikan. Ini termasuk:

- a. Pembelajaran PAI hanya memperhatikan aspek kognitif, tidak afektif dan psikomotorik. Pendidikan agama Islam berubah menjadi pengajaran agama dalam praktiknya karena ada perbedaan antara pengetahuan orang tentang nilai agama dalam kehidupan. Hasilnya adalah bahwa pendidikan agama Islam tidak dapat menghasilkan orang yang bermoral, meskipun dasar pelaksanaannya adalah pendidikan moral.
- b. Sementara guru PAI hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan moral siswa, Padahal, semua guru seharusnya bertanggung jawab, termasuk memberikan contoh kepada peserta didik mereka.
- c. Pendidikan agama Islam saat ini lebih sering dilakukan secara mandiri dan kurang berinteraksi dengan pendidikan lainnya. Shalat dzuhur atau ashar, misalnya, harus dilakukan secara berjamaah.
- d. sehingga semua guru, baik guru agama maupun non-agama, harus mengawasi dan mendampingi siswa mereka.
- e. Kelemahan isi materi yang disajikan: contohnya, pembahasan teologi sering mengarah pada paham fatalistik, akhlak lebih berfokus pada urusan sopan santun dan kurang dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia yang beragama, ibadah hanya

mengajarkan kegiatan agama rutin dan kurang menekankan proses pembentukan kepribadian, dan sebagainya. (Sagala, 2012, 36)

Metode pembelajaran dengan teknologi baru seperti Aplikasi pembelajaran disekolah

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan lingkungannya untuk mengubah perilaku yang lebih baik. Pembelajaran, di sisi lain, adalah proses keterlibatan siswa dengan seluruh atau sebagian besar potensi diri mereka (baik fisik maupun non-fisik), serta maknanya bagi mereka sendiri dan kehidupan mereka saat ini dan masa depan. Dan dalam kamus pendidikan, pembelajaran didefinisikan sebagai menciptakan lingkungan dan keadaan yang memungkinkan siswa belajar dengan baik dan efektif.

Menurut pendapat, guru harus mengajar di tiga (tiga) tahap, yaitu:

1. Sebagai profesi, tugas guru mencakup mengajar, mengajar, dan melatih.
Mengajar berarti memberikan keterampilan kepada siswa, dan mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan prinsip hidup.
2. Guru di sekolah harus memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai orang tua kedua.
Untuk menjadi idola para siswanya, ia harus mampu menarik simpati.

Guru adalah orang yang paling dihormati di lingkungan karena mereka memberikan harapan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan. Guru memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas di dalam masyarakat; sebenarnya, mereka adalah bagian dari strategi dan memainkan peran penting dalam menunjukkan arah kehidupan bangsa. (Sabri, 2010, 68)

Kesimpulan

Upaya untuk mengembangkan model pembelajaran Islam berbasis teknologi untuk generasi milenial adalah upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk generasi milenial yang tumbuh dengan teknologi. Diharapkan bahwa integrasi teknologi informasi dan komunikasi dengan pengajaran Islam akan menarik minat generasi milenial untuk mempelajari agama Islam. Beberapa contoh teknologi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah untuk membuat generasi milenial belajar lebih mudah, para pengajar, pakar teknologi, dan ahli agama harus bekerja sama untuk mengembangkan model pembelajaran Islam berbasis teknologi yang tepat. Ini diperlukan agar teknologi dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S. (2010). Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hamruni. (2012). Strategi Pembelajaran. Strategi Pembelajaran. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hidayat, A. (2018). Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial. (1st ed., Vol. 50). Fenomena.
- Karwati, E. P. (2014). Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.
- Romlah. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis CTL. *Progressiva*, 5(1), 162355.
- Sabri, H. A. (2010). Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching. Ciputat : Quantum Teaching.
- Sagala, S. H. (2012). Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. H. (2012). Perencanaan dan Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Ummayah, I. R. (n.d.). Model Pembelajaran Berbasis Teknologi.
- Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Retrieved March 25, 2023, from <http://eprints.umsida.ac.id/3726/2/artikel%20TP%20%28%20IFTAH%29.pdf>